

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi Apartemen

1. Kamar atau beberapa kamar (ruangan) yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal, terdapat di dalam suatu bangunan yang biasanya mempunyai kamar atau ruangan-ruangan lain semacam itu (Poerwadarminta, 1991).
2. Suatu kompleks hunian dan bukan sebuah tempat tinggal yang berdiri sendiri (Joseph de Chiara, *Time saver Standards for Building Types*).
3. Sebuah ruangan atau beberapa susunan ruangan dalam beberapa jenis yang memiliki kesamaan dalam suatu bangunan yang digunakan sebagai rumah tinggal (Stein, 1967).
4. Gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, terbagi atas bagianbagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah vertikal dan horizontal dan merupakan satuan-satuan yang dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, yang dilengkapi dengan bagian bersama, tanah bersama dan benda bersama (pasal 1 UURS no.16 tahun 1985).
5. Suatu bangunan terdiri dari tiga unit atau lebih, rumah tinggal di dalamnya merupakan suatu bentuk kehidupan bersama, dalam lingkungan tanah yang terbatas.
6. Semua jenis hunian atau tempat tinggal (*multiply family*), kecuali sebuah rumah tinggal yang berdiri sendiri bagi satu keluarga (*single dwelling unit*).
7. Suatu bangunan yang dibagi dalam kamar-kamar atau kelompok kamar yang dipisahkan satu dengan lainnya dengan partisi, yang digunakan sebagai unit hunian.
8. Suatu ruangan atau kumpulan ruang yang digunakan sebagai unit hunian atau rumah tinggal yang sifatnya dapat digunakan sebagai milik pribadi atau disewakan (Adhistana, n.d).

Apartemen merupakan salah satu variasi jenis hunian yang diminati oleh masyarakat terutama yang tinggal di kota-kota besar. Jika dahulu rumah biasa (landed house) menjadi primadona pilihan tempat tinggal, kini kecenderungan itu sedikit demi sedikit mulai bergeser. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor tren, melainkan timbul masalah permukiman di perkotaan yang kian pelik. Oleh sebab itulah, apartemen yang merupakan hunian vertikal menjadi alternatif yang layak bagi pengembang perumahan di wilayah pusat kota untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal.

Bagi masyarakat kota, tinggal di apartemen sebenarnya bukanlah hal istimewa. Tinggal di apartemen sama seperti tinggal di komplek perumahan, bahkan fasilitas yang tersedia pun hampir sama. Yang menjadi perbedaan adalah bentuknya, apartemen berbentuk vertikal sehingga penggunaan lahan lebih efisien dan merupakan solusi yang paling ideal untuk menyelesaikan masalah permukiman di kota (Akmal, 2007)

2.1.2 Definisi Sarana Olahraga

1. Menurut Soepratono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa. Contoh alat yang digunakan dalam pembelajaran jasmani yaitu: bola, raket, pemukul, net, lembing, dan sebagainya. Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”.
3. Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran

pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik.

4. Soepratono (1999/2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:
 1. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
 2. Perlengkapan ialah:
 - A. Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas.
 - B. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul. Sedang menurut Sukintaka yang dimaksud alat adalah alat-alat olahraga adalah “alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepak bola.
5. Menurut Agus S. S (2004:4), sarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa ada hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan di lapangan atau ruang bagi anak, yaitu:
 - A. Kursi (kursi wasit), tempat duduk yang sudah tidak stabil lagi (sudah goyang)

- B. lantai yang licin
- C. ventilasi dan suhu ruangan yang tidak nyaman
- D. saluran air bersih yang tidak berfungsi
- E. saluran air kotor yang macet
- F. reruntuhan atau sisa-sisa peralatan yang tidak terpakai yang berserakan dilantai ruang senam atau di lapangan
- G. halaman atau lantai yang tidak rata, reruntuhan yang tersembunyi
- H. lubang-lubang di lapangan, permukaan lantai ruangan yang terbuat dari kayu yang sudah rusak
- I. lapangan olahraga yang terlalu dekat dengan tempat rekreasi
- J. Suasana lalu lintas yang tidak nyaman. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sarana adalah sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

2.1.3 Perkembangan Apartemen

Saat ini di beberapa kota besar, apartemen tumbuh pesat. Beberapa pengamat *property* berpendapat bahwa jumlah unit apartemen sudah *over supply*, artinya sekarang ini banyak unit apartemen yang masih ditawarkan kepada masyarakat di sebagian besar kota besar. Dari tahun 1981-1999, jumlah apartemen yang terbangun mencapai 25.000 unit. Tahun 2007 di perkirakan jumlahnya melonjak hamper 2 kali lipatnya, yaitu sekitar 40.000 unit. Karena semakin banyaknya pilihan, maka pertimbangan memilih apartemen menjadi lebih kompleks. Lokasi dan harga masih menjadi pertimbangan utama, tetapi ada banyak hal lain yang bias dijadikan pertimbangan, yaitu efektifitas, efisiensi, kenyamanan, jaminan rasa aman, fasilitas di dalam apartemen, luasan unit, manajemen *property* yang mengatur warga didalam apartemen tersebut maupun desain apartemen tersebut (Ibrahim, 2008).

2.1.4 Klasifikasi Apartemen

- A. Berdasarkan tipe pengelolaanya, terdapat tiga jenis apartemen (Akmal, 2007), yaitu:

1. *Serviced Apartment* Apartemen yang dikelola secara menyeluruh oleh menajemen tertentu. Biasanya menyerupai cara pengelolaan sebuah hotel, yaitu penghuni mendapatkan pelayanan menyerupai hotel bintang lima, misalnya unit berperabotan lengkap, *house keeping*, layanan kamar, *laundry*, *business center*.
 2. *Apartmen Milik Sendiri* Apartemen yang dijual dan dapat dibeli oleh pihak individu. Mirip dengan apartemen sewa, apartemen ini juga tetap memiliki pengelola yang mengurus fasilitas umum penghuninya.
 3. *Apartmen sewa* Apartemen yang disewa oleh individu tanpa penyelayanan khusus. Meskipun demikian, tetap ada menejemen apartemen yang mengatur segala sesuatu berdasarkan kebutuhan bersama seperti sampah, pemeliharaan bangunan, lift, koridor, dan fasilitas umum lainnya.
- B. Berdasarkan kategori jenis dan besar bangunan (Akmal, 2007), apartemen terdiri dari:
1. *High-Rise Apartment* Bangunan apartemen yang terdiri lebih dari sepuluh lantai. Dilengkapi area parkir bawah tanah, sistem keamanan dan servis penuh. Struktur apartemen lebih kompleks sehingga desain unit apartemen cenderung standar. Jenis ini banyak di bangun di pusat kota.
 2. *Mid-Rise Apartment* Bangunan apartemen yang terdiri dari tujuh sampai dengan sepuluh lantai. Jenis apartemen ini lebih sering dibangun di kota satelit.
 3. *Low-Rise Apartment* Apartemen dengan ketinggian kurang dari tujuh lantai dan menggunakan tangga sebagai alat transportasi vertikal. Biasanya untuk golongan menengah kebawah.
 4. *Walked-up Apartment* Bangunan apartemen yang terdiri atas tiga sampai dengan enam lantai. Apartemen ini kadang-kadang memiliki lift, tetapi dapat juga tidak menggunakan. Jenis apartemen ini disukai oleh keluarga yang lebih besar (keluarga inti ditambah orang

tua). Gedung apartemen ini hanya terdiri atas dua atau tiga unit apartemen.

C. Jenis apartemen berdasarkan tipe unitnya ada empat (Akmal, 2007), yaitu:

1. Studio *Unit* apartemen yang hanya memiliki satu ruang. ruang ini sifatnya multifungsi sebagai ruang duduk, kamar tidur dan dapur yang semula terbuka tanpa partisi. Satu-satunya ruang yang terpisah biasanya hanya kamar mandi. Apartemen tipe studio *relative* kecil. Tipe ini sesuai dihuni oleh satu orang atau pasangan tanpa anak. Luas unit ini minimal 20-35 m².
2. Apartemen 1,2,3 kamar/apartemen keluarga Pembagian ruang apartemen ini mirip rumah biasa. Memiliki kamar tidur terpisah serta ruang duduk, ruang makan, dapur yang bias terbuka dalam satu ruang atau terpisah. Luas apartemen tipe ini sangat beragam tergantung ruang yang dimiliki serta jumlah kamarnya. Luas minimal untuk satu kamar tidur adalah 25 m², 2 kamar tidur 30 m², 3 kamar tidur 85², dan 4 kamar tidur 140 m².
3. *Loft Loft* adalah bangunan bekas gudang atau pabrik yang kemudian dialih fungsikan sebagai apartemen. Caranya adalah dengan menyekat-nyekat bangunan besar ini menjadi beberapa unit hunian. Keunikan loft apartment adalah biasanya memiliki ruang yang tinggi, *mezzanine* atau dua lantai dalam satu unit. Bentuk bangunannya pun cenderung berpenampilan industrial. Tetapi, beberapa pengembang kini menggunakan istilah loft untuk apartemen dengan *mezzanine* atau dua lantai tetapi dalam bangunan yang baru.
4. *Penthouse* Unit hunian ini berada di lantai paling atas sebuah bangunan apartemen. Luasnya lebih besar daripada unit-unit dibawahnya. Bahkan, kadang-kadang satu lantai hanya ada satu atau dua unit saja. Selain lebih mewah, *penthouse* juga sangat privat

karena memiliki lift khusus untuk penghuninya. Luas minimumnya adalah 300 m².

D. Berdasarkan tujuan pembangunan, apartemen dibagi menjadi tiga (Akmal, 2007), yaitu:

1. Komersial Apartemen yang hanya ditujukan untuk bisnis komersial yang mengejar keuntungan atau profit.
2. Umum Apartemen yang ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, akan tetapi biasanya hanya dihuni oleh lapisan masyarakat kalangan menengah kebawah.
3. Khusus Apartemen yang hanya dipakai oleh kalangan tertentu saja, dan biasanya dimiliki suatu perusahaan atau instansi yang dipergunakan oleh para pegawai maupun tamu yang berhubungan dengan pekerjaan.

E. Berdasarkan golongan sosial (Savitri dan Ignatius dan Budihardjo dan Anwar dan Rahwidyasa, 2007), apartemen dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Apartemen Sederhana
2. Apartemen Menengah
3. Apartemen Mewah
4. Apartemen super Mewah

Yang membedakan keempat tipe tersebut sebelumnya adalah fasilitas yang terdapat dalam apartemen tersebut. Semakin lengkap fasilitas dalam sebuah apartemen, maka semakin mewah apartemen tersebut. Pemilihan bahan bangunan dan system apartemen juga berpengaruh. Semakin baik kualitas material dan semakin banyak pelayanannya, semakin mewah apartemen tersebut.

F. Berdasarkan penghuni (Savitri dan Ignatius dan Budihardjo dan Anwar dan Rahwidyasa, 2007), jenis apartemen dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Apartemen Keluarga Apartemen ini dihuni oleh keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anaknya. Bahkan tidak jarang orang tua

dari ayah atau ibu tinggal bersama. Terdiri dari 2 hingga 4 kamar tidur, belum termasuk kamar tidur pembantu yang tidak selalu ada. Biasanya dilengkapi dengan balkon untuk interaksi dengan dunia luar.

2. Apartemen Lajang Apartemen ini dihuni oleh pria atau wanita yang belum menikah dan biasanya tinggal bersama teman mereka. Mereka menggunakan apartemen sebagai tempat tinggal, bekerja, dan beraktivitas lain diluar jam kerja.
3. Apartemen Pebisnis/Ekspatrial Apartemen ini digunakan oleh para pengusaha untuk bekerja karena mereka telah mempunyai hunian sendiri di luar partemen ini. Biasanya terletak dekat dengan tempat kerja sehingga member kemudahan bagi pengusaha untuk mengontrol pekerjaannya.
4. Apartemen Manula Apartemen ini merupakan suatu hal yang baru di Indonesia, bahkan bias dikatakan tidak ada meskipun sudah menjadi sebuah kebutuhan. Di luar negeri seperti Amerika, China, Jepang, dan lain-lain telah banyak dijumpai apartemen untuk hunian manusia usia lanjut. Desain apartemen disesuaikan dengan kondisi fisik para manula dan mengakomodasi manula dengan alat bantu jalan.

Klasifikasi apartemen berdasarkan kepemilikan (Chiara, 1986), yaitu:

1. Apartemen Sewa Pemilik membangun dan membiayai operasi serta perawatan bangunan, penghuni membayar uang sewa selama jangka waktu tertentu.
2. Apartemen Kondominium Penghuni membeli dan mengelola unit yang menjadi haknya, tidak ada batasan bagi penghuni untuk menjual kembali atau menyewakan unit miliknya. Penghuni biasanya membayar uang pengelolaan ruang bersama yang dikelola oleh pemilik gedung.
3. Apartemen Koperasi Apartemen ini dimiliki oleh koperasi, penghuni memiliki saham didalamnya sesuai dengan unit yang ditempatinya. Bila penghuni pindah, ia dapat menjual sahamnya kepada koperasi atau calon penghuni baru dengan

persetujuan koperasi. Biaya operasional dan pemeliharaan ditanggung oleh koperasi.

Klasifikasi apartemen berdasarkan pelayanannya (Chiara, 1986), dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Apartemen *Fully Service* Apartemen yang menyediakan layanan standard hotel bagi penghuninya, seperti laundry, cathering, kebersihan, dan sebagainya.
2. Apartemen *Fully Furnished* Apartemen yang menyediakan furniture atau perabotan dalam unit apartemen.
3. Apartemen *Fully Furnished and Fully Service* Gabungan kedua jenis apartemen yang tertulis sebelumnya.
4. Apartemen *Building only* Apartemen yang tidak menyediakan layanan ruang atau furniture.

Klasifikasi apartemen berdasarkan jumlah lantai per unit (Chiara, 1986), yaitu:

1. *Simpleks* Apartemen yang seluruh ruangannya terdapat dalam satu lantai.
2. *Dupleks* Apartemen yang ruangannya terdapat dalam dua lantai.
3. *Tripleks* Apartemen yang ruangannya terdapat dalam tiga lantai.

2.2. Studi Banding dan Studi Banding Pustaka

2.2.1 Park Royal Hotel Singapore



Gambar 2. 1 Park Royal

Sumber <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> diunduh 25 Januari 2019

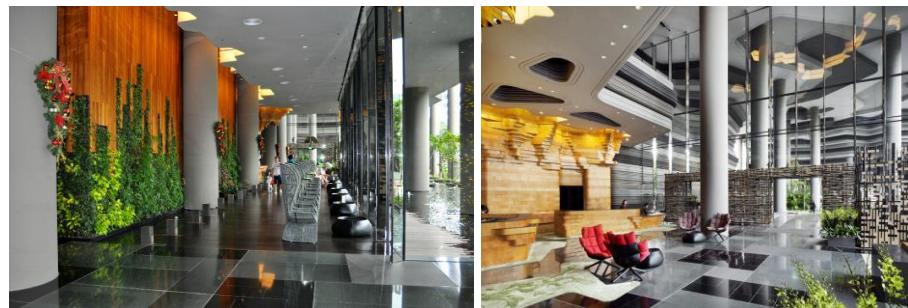
Hotel *Park Royal* dapat dilihat pada **gambar 2.1**, terletak di pusat Kota Singapura dan terhubung dengan pusat perbelanjaan bersejarah. Gedung dengan 12 lantai ini dilengkapi dengan berbagai aspek hemat energi, seperti penggunaan pencahayaan otomatis, sensor gerak dan hujan, penampungan air hujan dan mekanisme daur ulang. didesain oleh WOHA Architect, salah satu konsultan terkenal di Singapura. Berada ditengah kota hotel tersebut menjadi ikonik bagi para wisatawan internasional. Bangunan ini juga berada dilahan terbatas membuat hotel ini tidak mempunyai ruang terbuka hijau pada site, sehingga ruang terbuka hijau diterapkan kedalam bangunan hotel tersebut. Hotel yang dikelilingi oleh vegetasi disekitar fasadnya ini termasuk kedalam konsep *biophilic design*. Ruang terbuka hijau diterapkan kedalam desain bangunan, sehingga hotel tersebut dinilai mampu menciptakan bangunan yang ramah lingkungan terutama untuk para pengunjung hotel tersebut dapat dilihat pada **gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Park Royal

Sumber <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> diunduh 25 Januari 2019

Vegetasi yang ada di sekitar gedung juga dapat bekerja untuk menyerap panas dan menjaga dinding tetap sejuk. Untuk dapat menyiram area ruang terbuka hijau, hotel tersebut memanfaatkan air hujang untuk menyiram tanaman. Air hujan tersebut ditampung ke dalam tangki ‘greywater’ untuk mengairi seluruh taman, dan tanaman tersebut diairi dengan sistem irigasi yang didorong oleh gravitasi. Bangunan ini juga didesain untuk tidak hanya melindungi tumbuhan dalam lingkungan perkotaan saja tetapi dapat memperbanyak tumbuhan tersebut dapat tumbuh diiklim yang tropis.



Gambar 2. 3 Park Royal

Sumber: <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> diunduh 25 Januari 2019

Pada bagian interior hotel ini menggunakan konsep biomorfik yaitu analogi pola alam. Dimana konsep tersebut diterapkan diantarnya pada tembok dengan mengaplikasikan tanaman dimana tanaman tersebut seperti lumut yang berada dipohon, bentuk tembok diberepa ruangan terinspirasi seperti bentukan batu pada hulu sungai, bentukan plafond juga mengadopsi bentukan dari alam seperti bentukan dari batu, dan warna dan pola keramik menyerupai bentukan alam seperti bebatuan di sungai. Bagian interior dapat dilihat pada **gambar 2.3**.

Material yang digunakan pada bangunan ini terutama interior juga sama yaitu menerapkan konsep analogi alam dengan material diantaranya yaitu kayu, vegetasi, dan batu alam. Dengan menerapkan konsep tersebut membuat hotel ini berbeda dengan hotel lainnya yang ada di Singapura juga menjadi ikonik karena mengaplikasikan tanaman pada kulit dan didalam bangunan sehingga pengunjung ketika menginap di hotel ini memiliki kesan sedang berada di alam atau hutan yang memeliki hawa sejuk dan tenang serta tidak merasakan cuaca panas di Singapura.

2.2.2 Green Heart, Singapur



Gambar 2. 4 Green Heart Singapore

Sumber : <https://www.archdaily.com/899081/green-heart-search> diunduh 04 Januari 2019

"Marina One" membuat kontribusi inovatif untuk wacana tentang kota besar, terutama di daerah tropis, dalam konteks peningkatan populasi dan perubahan iklim, menghadapi tantangan besar. Kompleks bangunan kepadatan tinggi dengan campuran penggunaannya mencapai lebih dari 400.000 meter persegi dan, dengan kelompoknya yang terdiri dari empat bangunan tinggi, mendefinisikan "Green Heart" ruang publik yang memanjang dengan beberapa lantai. Oasis hijau tiga dimensi ini mencerminkan keanekaragaman flora tropis, dapat dilihat pada **gambar 2.4.**

Elemen utama dari pameran ini adalah patung luar angkasa setinggi lima meter yang spektakuler yang menghidupkan bentuk unik dari bangunan "Marina One". Saat ini, lebih dari 50 persen populasi dunia tinggal di kota. Jumlah ini akan meningkat hingga 70 persen dalam tiga dekade mendatang. Pada tahun 2050, populasi dunia akan meningkat menjadi sembilan atau sepuluh miliar. Dalam aglomerasi perkotaan, pertumbuhan ini tidak dapat ditampung tanpa bangunan bertingkat tinggi. Konsep inti untuk "Marina One", yang terdiri dari sekelompok empat bangunan tinggi, didasarkan pada ruang pusat bersama — "Green Heart" - yang dirancang oleh arsitek Ingenhoven bekerja sama erat dengan arsitek lansekap Gustafson Porter + Pemanah.

Bentuk organik kompleks bangunan dengan louvres yang ikonik dan penanaman yang murah hati berkontribusi pada peningkatan iklim mikro dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Terinspirasi oleh teras sawah Asia, pusat hijau yang dibentuk oleh empat menara — dengan taman tiga dimensi bertingkatnya — mencerminkan keanekaragaman flora tropis dan menciptakan habitat baru. "Green Heart" ini terdiri dari lebih dari 350 jenis pohon dan tanaman, termasuk 700 pohon, di area lanskap seluas 37.000 meter persegi. Berbagai jenis hewan menjadi bagian dari keanekaragaman hayati ini. Terinspirasi oleh perubahan iklim alami pada tingkat vertikal hutan hujan yang berbeda, arsitektur lansekapnya meniru lembah hijau dengan variasi iklim menurut tingkatnya



Gambar 2. 5 Green Heart Singapore

Sumber : <https://www.archdaily.com/899081/green-heart-search> diunduh 04 Januari 2019

Nama dan penggunaan taman juga tersinspirasi dari iklim tropis di Indonesia, dimana nama hotel diambil dari nama ibu kota Indonesia yaitu Jakarta, lalu material dan vegetasi juga menyerupai hutan – hutan iklim tropis yang ada di Indonesia. Taman tersebut seperti hutan didalam kota dimana taman tersebut berada di area plaza dari hotel lalu atap yang digunakan pada daerah plaza ini adalah skylight. Skylight ini juga berguna untuk pencahayaan alami untuk bagian dalam bangunan dan berguna juga untuk tanaman tersebut terkena sinar matahari sehingga tanaman tersebut tetap tumbuh dan sejuk. Interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.5**.

2.2.3 Alila, solo



Gambar 2. 6 Alila, Solo

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Hotel Alila berada ditengah Kota Solo, hotel ini menjadi pusat perhatian bagi para pejalan kaki dan pengguna jalan karena terlihat kontras dimana hotel tersebut menjulang tinggi dibandingkan bangunan disekitarnya namun pada area fasad

terdapat vegetasi yang menghiasi bangunan ini.. hotel ini termasuk kedalam konsep desain biofilik, dimana bangunan ini mengaplikasikan tanaman diluar dan didalam bangunan. Penerapan alam tersebut menerapkan konsep analogi pola alam dengan konsep material alam. Material alam ini dimaksudkan material yang berasal dari alam, dapat dilihat pada **gambar 2.6.**



Gambar 2. 7Alila Solo

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Dimana pada luar bangunan atau eksterior hotel ini menggunakan tanaman lie kuan yu yang mengadaptasi seperti alam di hutan, tanaman tersebut dapat menjalar tumbuh pada dinding sehingga tanaman tersebut dapat meminimalisir debu dan suara bising yang berasal dari jalan raya.. Material pada dinding fasad juga menggunakan material berasal dari alam yaitu batu alam. Gambar Hotel Alila Sola.

Pada bagian area plaza, hotel ini juga memiliki ruang penerima yang cukup besar, hal ini berguna untuk meminimalisir udara sehingga suhu ruangan didalam hotel tetap terasa sejuk dan nyaman. Pada bagian penutup atap plaza menggunakan atap skylight, atap ini juga bertujuan untuk menerima sinar matahari sehingga mengurangi penggunaan cahaya buatan. Area plaza dapat dilihat pada **gambar 2.7.**

Gedung ini juga memiliki konsep desain *sustainability development* yang hemat energi dan ramah lingkungan. Material yang digunakan pada fasad utama menggunakan batu alam. Hotel ini juga memiliki sistem pencahayaan alami, dan

sirkulasi udara alami sehingga para pengunjung dan pengguna didalamnya tidak merasakan panas.

Alila juga telah menerapkan konsep keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam tahap pembangunan hingga operasionalnya. Termasuk di antaranya dengan menggunakan material daur ulang hingga pengelolaan air limbah yang berwawasan lingkungan. Penggunaan utilitas dan *equipment* yang *high efficiency*, penggunaan material di Hotel Alila Solo yang ramah lingkungan serta manajemen air limbah yang dikelola menggunakan STP (*Sewage Treatment Plant*) menjadikan air limbah dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pengairan untuk siram taman dan cooling tower sehingga tak perlu dibuang ke saluran riol kota.

Pada bagian interior hotel ini juga menerapkan konsep analogi pola alam dimana material yang digunakan berasal dari alam seperti kayu dan batu alam pada bagian kamar mandi. Penggunaan material ini juga bertujuan untuk menyeimbangi suhu didalam kamar sehingga pengunjung tetap merasa sejuk dan nyaman. Pemilihan warna juga sesuai dengan warna alam tidak terlalu cerah dan kontras sehingga dapat bermanfaat bagi mood pengunjungnya. Interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.8**.



Gambar 2. 8 Alila Solo

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

2.2.4 Greenhost Boutique Prawirotaman, Yogyakarta



Gambar 2. 9Greenhost Boutique

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364>
diunduh 26 Januari 2019

Hotel yang terletak di Yogyakarta ini mengusung konsep agricrafture yang menggabungkan antara pertanian dengan keterampilan dalam satu bangunan. Terdapat kebun hidroponik pada interior hotel ini yang terdapat pada area balkon di tiap lantai, membuat suhu ruangan didalam hotel menjadi sejuk dan nyaman. Hotel ini juga termasuk kedalam konsep biofilik dimana material yang digunakan berasal dari alam. Penerapan konsep pada hotel ini juga disebut analogi pola alam dimana material yang digunakan juga berasal dari alam. Bangunan hotel dapat dilihat pada **gambar 2.9**.



Gambar 2. 10 Greenhost Boutique

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Pada bagian dalam hotel ini memiliki kolam renang yang dikelilingi oleh tanaman hidroponik yang berada disetiap balkon lantainya. Hal ini bertujuan untuk pengunjung dapat merasa berenang seperti berada di sungai hutan. Atap penutup pada area kolam renang juga menggunakan *skylight*, dengan tujuan untuk sinar matahari dapat masuk kedalam bangunan serta mengurangi cahaya buatan. Interior hotel dapat dilihat pada **gambar 2.11**



Gambar 2.11 Greenhost Boutique

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Dibagian dalam hotel terdapat area retoran dengan berada disamping kolam renang. Restoran ini juga mengaopsi bentukan alam dimana tempat ini bermaterialkan alam seperti kayu dan batu alam. Juga dilaraskan dengan penambahan taman sehingga pengunjung berkesan seperti makan di alam terbuka. Restoran juga berfungsi sebagai ruang penerima pada plaza hotel ini, dengan ukuran yang luas membuat ruangan plaza menjadi sejuk dan nyaman karena terdapat *cross ventilation*.

Pada bagian interior kamar, penerapan desain juga menggunakan analogi pola alam dengan material yang berasal dari alam. Material tersebut terdiri dari kayu dan batu alam. Material juga berkesinambungan dengan alam disekitar hotel tersebut berada seperti batu-batuhan dari candi yang ada di Yogyakarta.



Gambar 2. 12 Greenhost Boutique

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Penerapan material juga diterapkan pada plafond, dan furniture dari kayu. Lalu dinding memakai beton yang diekspos sehingga menimbulkan kesan ruangan tetapi dingin. Pemilihan warna pada material juga mengikuti warna alam tidak kontras sehingga membuat pengunjung nyaman dan tenang. Bagian interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.12**.